

PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS BAHAN SEDERHANA: TRANSFORMASI EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK GURU SDN 20 PANGKALPINANG

M Iqbal Arrosyad^{1*}, Fandi Nugroho², Zonalisa Fhatri³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

³IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Email: muhammad.iqbalarrosyad@unmuhbabel.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para guru di SDN 20 Pangkalpinang dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana serta menghasilkan evaluasi pembelajaran yang efektif di era teknologi terkini. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi hasil pembelajaran, dan pemantauan dan evaluasi. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat meningkatkan keterampilan kritis siswa di Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Feedback-Based Learning Berbasis Aplikasi Socrative dalam Program P5. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui analisis kebutuhan dan evaluasi praktik evaluasi pembelajaran para guru, sebagai langkah awal yang penting untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Analisis kebutuhan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menggunakan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana serta praktik evaluasi pembelajaran yang efektif. Hasil pelatihan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa para guru merasa lebih percaya diri dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran baru dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Pemantauan dan evaluasi selanjutnya perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan implementasi strategi pembelajaran baru dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Inovatif, Bahan Sederhana, Transformasi Evaluasi Pembelajaran

ABSTRACT

This training aims to provide knowledge and skills to teachers at SDN20 Pangkalpinang in developing innovative learning media based on simple materials and producing effective learning evaluations in the current era of technology. The methods used in this training include needs identification, training implementation, evaluation of learning outcomes, and monitoring and evaluation. Through this training, it is hoped that teachers can improve students' critical skills in Elementary School through the Feedback-Based Learning Model Based on the Socrative Application in the P5 Program. Needs identification is carried out through needs analysis and evaluation of teachers' learning evaluation practices, as an important

initial step in designing a training program that meets their needs. This needs analysis provides a better understanding of the challenges faced by teachers in using innovative learning media based on simple materials and effective learning evaluation practices. The results of this training show an increase in knowledge and skills of teachers in developing innovative learning media and conducting learning evaluations. The training evaluation indicates that teachers feel more confident in implementing new learning strategies and using technology in learning. Further monitoring and evaluation are needed to ensure the sustainability of implementing new learning strategies and the use of technology in learning.

Keywords: *Inovatif Learning Media, Simple Materials, Learning Evaluation Transformation*

PENDAHULUAN

Era teknologi terkini menuntut adanya peningkatan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran¹. Para guru mungkin merasa tertinggal dalam hal penggunaan teknologi yang relevan dan efektif dalam pembelajaran.

Era teknologi yang terus berkembang telah mengubah paradigma pembelajaran², mendorong penggunaan teknologi sebagai alat bantu utama³. Guru-guru yang belum mahir dalam pemanfaatan teknologi terkini mungkin merasa tertinggal dan kesulitan mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum mereka. Perubahan ini mendorong perlunya peningkatan keterampilan dan pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi yang relevan

dan efektif dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuka aksesibilitas⁴, memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif⁵, dan memperluas sumber daya pendidikan⁶. Namun, tantangan muncul ketika guru harus memilih dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mereka. Oleh karena itu, pelatihan yang tepat diperlukan untuk membantu guru mengatasi keteringgalan ini dan memanfaatkan potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pandemi COVID-19 telah meningkatkan kebutuhan akan media pembelajaran yang dapat diakses dari jarak jauh⁷. Guru perlu memiliki keterampilan untuk mengembangkan dan menggunakan media

pembelajaran yang sesuai untuk situasi pembelajaran jarak jauh.

Keterbatasan Sumber Daya. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 20 Pangkalpinang mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya dalam pengembangan media pembelajaran inovatif. Hal ini dapat mencakup keterbatasan dana untuk membeli perangkat lunak atau perangkat keras yang mahal.

Guru di SDN 20 Pangkalpinang mungkin membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengembangkan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana. Mereka mungkin juga perlu belajar bagaimana melakukan evaluasi pembelajaran yang efektif menggunakan teknologi terkini.

Dengan memahami latar belakang masalah ini, pelatihan dapat dirancang untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan meningkatkan kemampuan para guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif dan efektif di era teknologi terkini.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para guru di SDN

20 Pangkalpinang dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana serta menghasilkan evaluasi pembelajaran yang efektif di era teknologi terkini.

METODE KEGIATAN

Identifikasi Kebutuhan⁸: Tahap awal kegiatan adalah melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan para guru di SDN 20 Pangkalpinang terkait pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana dan evaluasi pembelajaran yang efektif.

Perencanaan Pelatihan: Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dilakukan perencanaan pelatihan yang mencakup tujuan, agenda kegiatan, materi pelatihan, serta metode dan strategi pembelajaran yang sesuai⁹.

Pelaksanaan Pelatihan: Melaksanakan pelatihan kepada para guru dengan menyampaikan materi¹⁰, melakukan demonstrasi, memberikan kesempatan praktik, dan mendorong diskusi serta tanya jawab.

Evaluasi Hasil Pembelajaran: Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan

keterampilan para guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif dan melakukan evaluasi pembelajaran¹¹.

Pemantauan dan Evaluasi: Selama dan setelah pelaksanaan pelatihan, dilakukan pemantauan terhadap implementasi hasil pelatihan serta evaluasi terhadap dampak yang telah dicapai.

Metode pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 20 Pangkalpinang melalui pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana dan evaluasi pembelajaran yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 20 Pangkalanbaru, didapat dari kegiatan analisis kebutuhan,

Analisis kebutuhan. Menyelidiki kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menggunakan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana¹², serta mengevaluasi kelemahan dan

kekuatan dalam praktik evaluasi pembelajaran mereka.

Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan untuk menyelidiki kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menggunakan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana¹. Dalam analisis ini, dilakukan evaluasi terhadap kelemahan dan kekuatan dalam praktik evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

Dalam memahami kebutuhan para guru dalam menggunakan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana, hal pertama yang dilakukan adalah mengadakan wawancara dengan para guru. Dalam wawancara tersebut, guru-guru dimintai pendapat mereka mengenai kesulitan yang mereka hadapi dalam menggunakan media pembelajaran inovatif, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif, serta keterbatasan waktu yang dimiliki untuk mempersiapkan media pembelajaran tersebut.

Selain wawancara, observasi juga dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana para guru

menggunakan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana dalam proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran tersebut, seperti masalah teknis, kesulitan mengelola kelas, atau kesulitan dalam mengadaptasi media pembelajaran dengan kurikulum yang ada.

Setelah mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi kelemahan dan kekuatan dalam praktik evaluasi pembelajaran yang mereka terapkan. Evaluasi ini dilakukan melalui penilaian terhadap bagaimana guru mengukur kemajuan siswa, menganalisis keberhasilan media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta melihat sejauh mana kegiatan evaluasi pembelajaran memenuhi standar evaluasi yang ditetapkan.

Dari hasil analisis kebutuhan dan evaluasi praktik evaluasi pembelajaran para guru, dapat diidentifikasi beberapa temuan. Temuan ini akan menjadi informasi penting dalam

merancang program pelatihan dan dukungan yang tepat bagi para guru dalam menggunakan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana. Dengan adanya program pelatihan yang sesuai, diharapkan para guru dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran inovatif yang efektif¹³.

Perencanaan dalam pelatihan yang mencakup tujuan pelatihan, agenda kegiatan, dan materi yang akan disampaikan. Menentukan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pelatihan. Membuat rencana pelatihan yang mencakup tujuan pelatihan, agenda kegiatan, dan materi yang akan disampaikan, serta menentukan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pelatihan adalah sebagai berikut:

Agenda kegiatan: Pembukaan dengan pengenalan peserta dan tujuan pelatihan. Penjelasan materi: Pemaparan materi-materi yang relevan dengan topik pelatihan. Latihan dan diskusi: Melibatkan peserta dalam latihan-latihan terkait dengan materi

pelatihan dan meningkatkan proses diskusi antar peserta. Evaluasi dan umpan balik: Mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi dan memberikan umpan balik yang membantu peserta untuk memperbaiki pemahaman mereka.

Materi yang akan disampaikan: Materi dasar: Memperkenalkan konsep-konsep utama yang relevan dengan topik pelatihan. Materi lanjutan: Memperluas pemahaman peserta dengan memberikan informasi yang lebih mendalam tentang topik pelatihan. Studi kasus: Membahas situasi nyata yang mengilustrasikan penerapan konsep-konsep dalam konteks nyata.

Melalui perencanaan yang matang, diharapkan tujuan pelatihan dapat tercapai dengan baik. Perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam rangka menyusun rencana pelatihan. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memastikan pelatihan yang akan dilaksanakan memiliki fokus, tujuan yang jelas, agenda kegiatan yang terstruktur, serta materi yang relevan dan tersampaikan dengan baik kepada peserta pelatihan. Berikut ini

penjelasan lebih detail mengenai kegiatan perencanaan dalam pelatihan.

Menentukan Materi Pelatihan. Pemilihan materi pelatihan yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pelatihan. Materi yang akan disampaikan harus relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan materi pelatihan, seperti kebutuhan peserta, tingkat keterampilan, konteks pekerjaan, dan sumber daya yang tersedia. Materi pelatihan dapat berupa presentasi, studi kasus, video pembelajaran, pelatihan praktis, atau simulasi.

Menentukan Metode dan Strategi Pembelajaran. Memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai akan membantu efektivitas pelatihan. Metode pembelajaran dapat berupa ceramah, diskusi, permainan berperan, studi kasus, latihan praktis, atau kombinasi dari beberapa metode. Pemilihan metode ini haruslah disesuaikan dengan tujuan, materi, dan peserta pelatihan. Selain itu, strategi pembelajaran juga harus memperhatikan gaya belajar peserta,

tingkat keterampilan mereka, dan sumber daya yang tersedia.

Melalui perencanaan pelatihan yang matang, dapat dihasilkan sebuah rencana yang lengkap dan terstruktur. Rencana ini akan menjadi panduan bagi para fasilitator dalam melaksanakan pelatihan serta memberikan pengarahan yang jelas kepada peserta pelatihan. Dengan demikian, semua pihak terlibat dapat mengetahui dengan jelas apa yang akan dicapai dalam pelatihan dan bagaimana cara mencapainya.

Sumber daya. Menyiapkan materi pembelajaran, perangkat teknologi, peralatan, dan bahan-bahan sederhana yang dibutuhkan dalam pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini mencakup beberapa langkah, antara lain:

1. Penyampaian materi: Menyampaikan teori dan konsep-konsep dasar mengenai pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana dan transformasi evaluasi pembelajaran. Pada kegiatan ini, peserta akan diajak untuk mendalami teori dan konsep-konsep dasar yang mendasari

pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana. Selain itu, akan dilakukan eksplorasi tentang transformasi evaluasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran inovatif.



Gambar 1. Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Bahan Sederhana yang dikembangkan

Sesi teori dan konsep dasar¹⁴. Pengantar media pembelajaran inovatif. Peserta akan diperkenalkan pada konsep dasar mengenai peran media dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta urgensi inovasi dalam konteks pendidikan modern.

Prinsip-prinsip pengembangan media¹⁵. Penjelasan mendalam mengenai prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam merancang media pembelajaran, termasuk kejelasan tujuan, interaktivitas, dan adaptabilitas. Bahan Sederhana sebagai Media Pembelajaran. Peserta akan memahami bahwa sumber daya sekitar, bahkan yang sederhana, dapat

diubah menjadi media pembelajaran yang kreatif dan efektif.

Praktik pengembangan media pembelajaran. Identifikasi bahan sederhana. Peserta akan dilibatkan dalam sesi identifikasi dan seleksi bahan sederhana yang relevan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Panduan Desain Inovatif. Melalui contoh dan panduan praktis, peserta akan belajar merancang media pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik bagi siswa.

Transformasi evaluasi pembelajaran. Paradigma evaluasi baru. Pembahasan mengenai perubahan paradigma dari evaluasi tradisional ke pendekatan yang lebih kontekstual dan holistik.

Metode Evaluasi Inovatif. Peserta akan diperkenalkan pada metode evaluasi baru yang mendukung pembelajaran inovatif, seperti penilaian formatif, penggunaan portofolio, dan penugasan proyek.

4. Integrasi Teknologi dalam Media Sederhana:

Pemanfaatan Teknologi Terkini. Peserta akan diberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat

mendukung pembelajaran meskipun menggunakan bahan sederhana.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian dengan penyampaian Materi

Studi Kasus Implementasi Teknologi. Contoh penerapan teknologi dalam pengembangan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di berbagai konteks pendidikan.

5. Diskusi dan Tanya Jawab

Forum Interaktif Peserta diundang untuk berpartisipasi dalam sesi diskusi, bertukar pengalaman, dan mengajukan pertanyaan terkait implementasi konsep-konsep yang telah dipelajari.

Pertukaran Ide. Kesempatan bagi peserta untuk berbagi ide dan best practices dalam pengembangan media pembelajaran inovatif.

6. Praktikum dan Simulasi.

Hands-On Experience. Peserta akan terlibat dalam sesi praktikum dan

simulasi, memungkinkan mereka untuk menerapkan langsung teori dan konsep yang telah dipelajari dalam konteks pembelajaran.

7. Refleksi dan Rencana Aksi:

Sesi Refleksi. Peserta diajak untuk merenungkan pengalaman pelatihan, mengidentifikasi tantangan potensial, dan merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mengimplementasikan pembelajaran ke dalam praktek sehari-hari mereka.

Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat meraih pemahaman mendalam tentang teori dan konsep dasar pengembangan media pembelajaran inovatif serta mampu mengimplementasikan transformasi evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran mereka.

2. Demonstrasi: Menunjukkan contoh penggunaan media pembelajaran inovatif yang mengutamakan bahan sederhana dalam proses pembelajaran¹⁶.

3. Praktik: Memberikan kesempatan kepada para guru untuk menerapkan pemahaman mereka melalui praktik langsung dalam mengembangkan media pembelajaran

inovatif dengan menggunakan bahan sederhana¹⁷.

4. Diskusi dan refleksi: Mendorong para guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman, serta merefleksikan proses pembelajaran dan evaluasi yang telah dilakukan¹⁸.

3. Tindak lanjut setelah pelatihan adalah langkah-langkah yang diambil untuk memastikan implementasi media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana dan transformasi evaluasi pembelajaran yang efektif¹⁹. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pendampingan: Menyediakan pendampingan kepada para guru setelah pelatihan untuk membantu mereka dalam menghadapi kendala atau mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam mengimplementasikan media pembelajaran inovatif dan evaluasi pembelajaran.

2. Pengembangan konten: Mendukung para guru dalam mengembangkan dan memperkaya konten media pembelajaran yang telah mereka hasilkan melalui bahan-bahan sederhana.

3. Kolaborasi: Mendorong kolaborasi antara para guru untuk berbagi ide, pengalaman, dan hasil-hasil media pembelajaran yang mereka buat.

4. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan pelatihan, serta untuk mengetahui sejauh mana para guru telah menerapkan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana dan transformasi evaluasi pembelajaran. Beberapa metode evaluasi yang dapat digunakan meliputi:

Dengan memahami dan menerapkan tahapan persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan evaluasi ini, diharapkan pelatihan mengenai pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana dan transformasi evaluasi pembelajaran ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para guru di SDN 20 Pangkalpinang.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tahapan persiapan yang meliputi analisis kebutuhan dan evaluasi praktik evaluasi pembelajaran para

guru merupakan langkah awal yang penting untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Analisis kebutuhan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menggunakan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana serta praktik evaluasi pembelajaran yang efektif.

Selain itu, perencanaan pelatihan yang matang dengan menentukan tujuan, agenda kegiatan, dan materi yang disampaikan, serta memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai, merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang mencakup penyampaian materi, demonstrasi, praktik, diskusi, dan refleksi, memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi para guru.

Tindak lanjut setelah pelatihan yang mencakup pendampingan, pengembangan konten, dan kolaborasi, bertujuan untuk memastikan implementasi media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana dan transformasi evaluasi

pembelajaran yang efektif. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan pelatihan, serta untuk mengetahui sejauh mana para guru telah menerapkan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana dan transformasi evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, pelatihan mengenai pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana dan transformasi evaluasi pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para guru di SDN 20 Pangkalpinang dalam meningkatkan keterampilan kritis siswa di Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Feedback-Based Learning Berbasis Aplikasi Socrative dalam Program P5.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas partisipasi dan antusiasme yang telah tunjukkan dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana serta menghasilkan evaluasi pembelajaran yang efektif di

era teknologi terkini.

Kami juga berterima kasih kepada seluruh tim pengajar dan fasilitator yang telah memberikan waktu dan tenaga dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan ini. Tanpa kerja keras dan dedikasi mereka, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nashihuddin W, Suryono F. Tinjauan Terhadap Kesiapan Pustakawan dalam Menghadapi Disrupsi Profesi di Era Library 4.0: Sebuah Literatur Review. *Khizanah al-Hikmah J Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*. 2018;6(2):86.
2. Indartiwi A, Wulandari J, Novela T. Peran Media Interaktif Dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Pros Konf Pendidik Nas "Strategi dan Implementasi Pendidik Karakter pada Era Revolusi Ind 40"* [Internet]. 2020;2(1):28–31. Available from: <https://bit.ly/3vhcWFW>
3. Muhson A. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *J Pendidik Akunt Indones*. 2010;8(2).
4. Falah RZ. Membentuk Kesalehan Individual Dan Sosial Melalui Konseling Multikultural. *KONSELING Reli J Bimbing Konseling Islam*. 2016;7(1):163.
5. Dewi NPAP, Agung AAG. Game Education Berbasis Multimedia Interaktif pada Aspek Bahasa

- Anak Usia Dini. *J Pendidik Anak Usia Dini Undiksha*. 2021;9(2):149.
6. Tumanggor R. Masalah - Masalah Sosial Budaya Dalam Pembangunan Kesehatan di Indonesia. *J Masy dan Budaya*. 2010;12(2):231–54.
 7. Dewi TAP, Sadjiarto A. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *J basicedu*. 2021;5(4):1909–17.
 8. Manikowati Nf, Iskandar D. Pengembangan Model Mobile Virtual Laboratorium Untuk Pembelajaran Praktikum Siswa Sma. *J Kwangsan*. 2018;6(1):23.
 9. Arrosyad MI, Hevitria H. Pelatihan Penggunaan E-Learning Platform Wordwall Sebagai Alternatif Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru di Sekolah Dasar Negeri 4 Terap. *J Pengabdian Kpd Masy*. 2023;13(1).
 10. Siregar PS, Hatika RG. Pelatihan Pembuatan Soal Berbasis HOTS Menggunakan Socrative di MA Nurul Iman Mahato. *Jurna Pengabdian Pada Masy*. 2021;6(4):1213–8.
 11. Muysaroh M, Sutrisno S. Pengembangan Instrumen Evaluasi Cipp Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren. *J Penelit dan Eval Pendidik*. 2014;18(2):215–33.
 12. Victorian AR, Aryanti S, Yusfi H, Solahuddin S, Bayu WI. Perspektif Calon Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *JOSSAE J Sport Sci Educ*. 2021;6(1):94.
 13. Karsono, Sujana Y, Daryanto J, Yustinus N. Penggunaan Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Pemahaman Keberagaman Seni Tradisi Nusantara Pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimb Sekol Dasar*. 2014;1(April):43–9.
 14. Mariyani A, Arrosyad MI, Utomo S, Sumarmi. Pembelajaran Cara Cepat Belajar Matematika Di SDN 01 Dan 05 Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. *Abdi Masya*. 2021;1(2):77–82.
 15. Sutarno E, Revhuydwlrq DQG, Ghyhorsphqw RU, Zdv P, Gudiwlj L, Wkh RI, et al. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pengukuran Untuk Meningkatkan Hasil Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Di Kota Bandung. *J Pendidik Teknol dan Kejuru*. 2015;21(3):1–1.
 16. Magnatis U. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 7 Sungailiat Mata Pelajaran Matematika Tentang Operasi Hitung Campuran Melalui Metode Demonstrasi. *Cendekiawan*. 2019;1(1):20–8.
 17. Rodin D. ISLAM DAN RADIKALISME: Telaah atas Ayat-ayat “Kekerasan” dalam al-Qur'an. *Addin*. 2016;10(1):29.
 18. M Iqbal Arrosyad AS. The Implementation of Teaching Material Based on Banner and Nameplate of Quick Reading Subject in Elementary School. *J Inov Pendidik Dasar [Internet]*. 2020;5(2):45–50. Available from: https://www.researchgate.net/profile/Rully_Prahmana/publication/304022469_Peningkatan_Kemampuan_Penalaran_Matematis_Si

swa_Menggunakan_Pendekatan_
Pendidikan_Matematika_Realisti
k/links/5763a4e508ae192f513e45
8e.pdf

19. Arrosyad MI, Nugroho F, Saputra A. Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Quran Qorner. *J Komunitas J Pengabdian Kpd Masy.* 2022;4(2):124–30.